

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Departemen Tenaga Kerja AS mencatat inflasi AS pada Agustus 2022 sebesar 8,3% yoy (13 September 2022).** Inflasi AS ini lebih rendah dari bulan Juli 2022 yang mencapai 8,5% yoy dan 0,1% mom. Inflasi Amerika Serikat (AS) kembali melandai pada bulan Agustus 2022, meskipun masih jauh dari target The Fed. Angka inflasi ini juga melampaui proyeksi ekonom dan Pemerintah yang memperkirakan inflasi naik 8,0% yoy pada Agustus. Laju pertumbuhan harga konsumen AS naik karena penurunan biaya energi gagal untuk sepenuhnya mengimbangi kenaikan harga jasa dan pengeluaran lainnya. Dengan inflasi yang masih tinggi, The Fed hampir pasti akan kembali menaikkan suku bunga sebesar 75 bps bahkan ada kemungkinan sebesar 100 bps pekan depan.

#### DOMESTIK

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir Juli 2022 tercatat sebesar USD400,4 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada bulan sebelumnya sebesar USD403,6 miliar (15 September 2022).** Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) maupun sektor swasta. Secara tahunan, posisi ULN Juli 2022 mengalami kontraksi sebesar 4,1% yoy, lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada bulan sebelumnya yang sebesar 3,2% yoy. Posisi ULN Pemerintah pada Juli 2022 sebesar USD185,6 miliar, lebih rendah dari posisi bulan sebelumnya sebesar USD187,3 miliar. Secara tahunan, ULN Pemerintah mengalami kontraksi sebesar 9,9% yoy. Penurunan ULN Pemerintah terjadi akibat adanya pergeseran penempatan dana oleh investor nonresiden di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global. Sementara itu, instrumen pinjaman mengalami kenaikan posisi dari bulan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung pembiayaan program dan proyek, baik untuk penanganan Covid-19, pembangunan infrastruktur maupun untuk pembangunan proyek dan program lainnya. Posisi ULN swasta pada Juli 2022 tercatat sebesar USD206,3 miliar, menurun dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya sebesar USD207,7 miliar. Secara tahunan, ULN swasta terkontraksi 1,2% yoy. Perkembangan tersebut disebabkan oleh kontraksi ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) dan perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporation*) masing-masing sebesar 2,0% yoy dan 0,9% yoy terutama karena pembayaran neto surat utang. ULN Indonesia pada bulan Juli 2022 tetap terkendali, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 30,7%, menurun dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya sebesar 31,8%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsa mencapai 86,8% dari total ULN.

- **Badan Pusat Statistik (BPS) merilis neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2022 kembali surplus, yakni USD5,76 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada bulan sebelumnya sebesar USD4,22 miliar (15 September 2022).** Kinerja positif tersebut melanjutkan surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Agustus 2022 secara keseluruhan mencatat surplus USD34,92 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun 2021 sebesar USD20,71 miliar. Surplus neraca perdagangan Agustus 2022 bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas di tengah penurunan defisit neraca perdagangan migas. Pada Agustus 2022, surplus neraca perdagangan nonmigas tercatat USD7,74 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada bulan sebelumnya sebesar USD7,31 miliar. Perkembangan tersebut ditopang oleh kinerja ekspor nonmigas sebesar USD26,19 miliar pada Agustus 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan USD24,20 miliar pada bulan sebelumnya.



Sahabat Keluarga Indonesia

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), TbkMenara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **Hingga 14 September 2022, BP Tapera telah mengucurkan dana FLPP sebesar Rp15,73 triliun untuk 141.547 unit (15 September 2022).** Untuk Kuartal III tahun ini, BP Tapera telah menargetkan penyaluran dana FLPP senilai Rp15,64 triliun yang diperuntukkan bagi 153.540 rumah. BP Tapera ditargetkan menyalurkan dana FLPP sebanyak 200.000 unit senilai Rp23 triliun pada tahun 2022 ini. Sementara tahun 2023, BP Tapera kembali ditargetkan untuk menyalurkan dana FLPP meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 220.000 unit senilai Rp25,18 triliun. Menurut lembaga penyalur, Bank BTN dan BTN Syariah telah menyalurkan sebanyak 92.232 unit. Kemudian, diikuti BNI sebanyak 13.671 unit, BRI sebanyak 13.026 unit, BJB sebanyak 5.708 unit dan Bank Syariah Indonesia atau BSI sebanyak 4.635 unit, serta sisanya dari 28 bank penyalur lainnya.
- **Pemerintah dan DPR sepakat menargetkan penerimaan perpajakan tahun 2023 mencapai Rp2.021,2 triliun (15 September 2022).** Target ini merupakan tertinggi sepanjang sejarah. Penerimaan perpajakan tahun 2023 tumbuh 5,0% dari outlook APBN 2022 yang ditopang oleh penerimaan pajak sebesar Rp1.718,0 triliun dan kepabeanan dan cukai Rp303,2 triliun. Untuk itu, kebijakan penerimaan perpajakan tahun 2023 diarahkan untuk optimalisasi pendapatan negara yang mendukung transformasi ekonomi dan upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 dengan memastikan implementasi reformasi perpajakan berjalan efektif dalam rangka penguatan konsolidasi fiskal. Dengan demikian, adanya implementasi reformasi perpajakan akan menjaga iklim investasi, keberlanjutan dunia usaha, dan melindungi daya beli masyarakat.

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG melemah sebesar 1,02% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.243 ke 7.169. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 8,93% ytd. Kenaikan inflasi di AS yang berpotensi meningkatkan suku bunga acuan The Fed turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,84%** dari Rp14.830 ke Rp14.955 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 4,85% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,19%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 110,48 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,15 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 4 bps ke level 7,19% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 83 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 20 bps ke posisi 4,69% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 255 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 16 September 2022								
Nilai Tukar	Saham	Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi			
		Negara	Yield	Yield Change				
RUB	19.72%	JCI	8.92%	China	2.67%	-10	Coal	162.7%
DXY	15.04%	IBOV	4.90%	Japan	0.25%	19	Brent	16.6%
BRL	5.85%	SENSEX	1.01%	India	7.23%	78	WTI	12.7%
IDR	-4.85%	SET	-1.64%	Indonesia	7.19%	83	Rice	11.8%
MYR	-8.84%	NKY	-4.25%	Thailand	2.86%	97	Wheat	9.1%
CNY	-10.35%	FBMKLCI	-6.39%	Brazil	12.19%	136	Nickel	0.7%
THB	-11.44%	SHCOMP	-14.10%	USA	3.47%	196	Gold	-6.5%
EUR	-12.30%	SPX	-18.15%	Germany	1.79%	197	Natural Gas	-13.7%
PHP	-12.60%	MXAPJ	-20.80%	Italy	4.09%	292	Rubber	-23.2%
JPY	-24.51%	CCMP	-26.16%	Russia	15.99%	754	CPO	-28.3%

Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

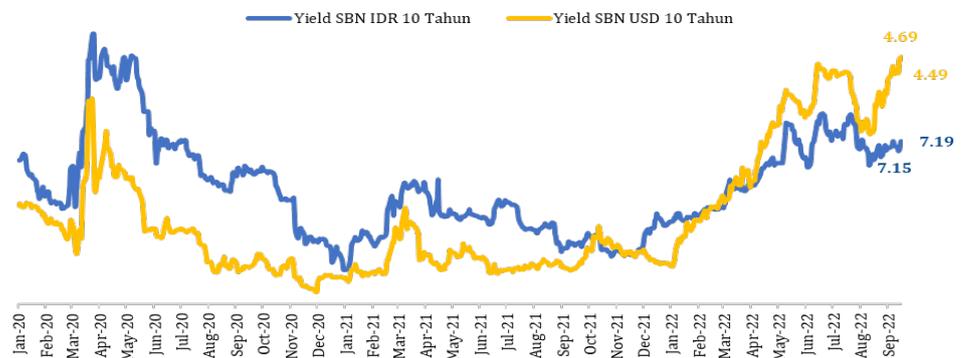
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	16-Sep-22	9-Sep-22	Aug 22	Dec 21	9 Sep - 16 Sep (wow)	Aug - 16 Sep (mtd)	Dec 21 - 16 Sep (ytd)
IHSG	7 169	7 243	7 179	6 581	-1.02%	-0.14%	8.93%
Rupiah	14 955	14 830	14 843	14 263	-0.84%	-0.75%	-4.85%
10Y Rupiah Bond Yield	7.19	7.15	7.11	6.36	4 bps	8 bps	83 bps
10Y USD Bond Yield	4.69	4.49	4.27	2.14	20 bps	42 bps	255 bps
CDS Indo 5Y	110.48	110.15	110.65	73.29	0 bps	0 bps	37 bps

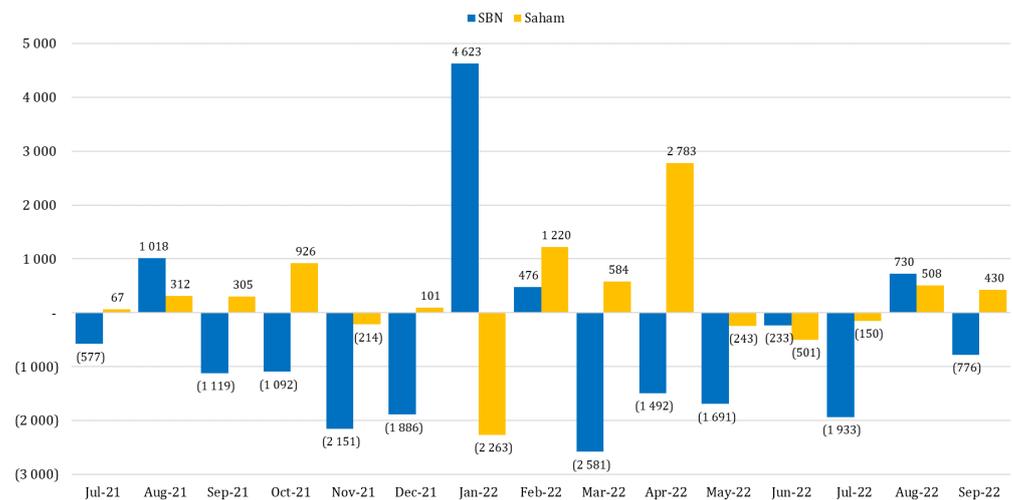
Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 16 September 2022**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

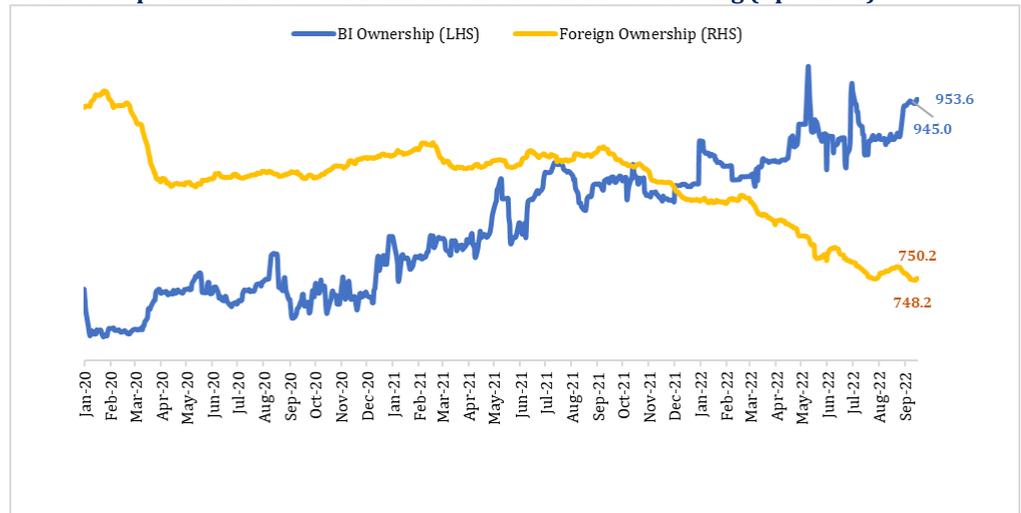
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

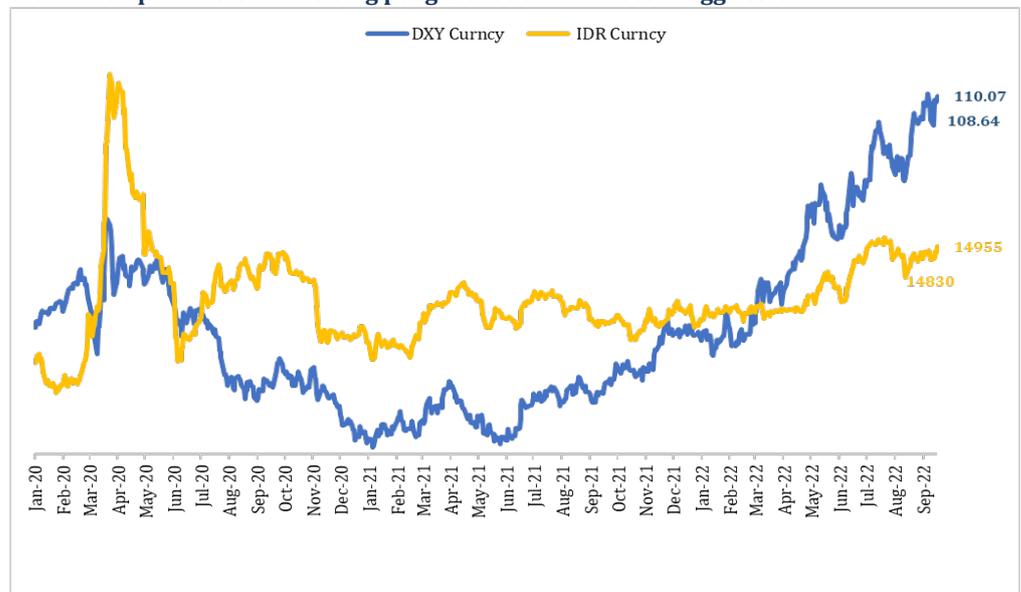
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



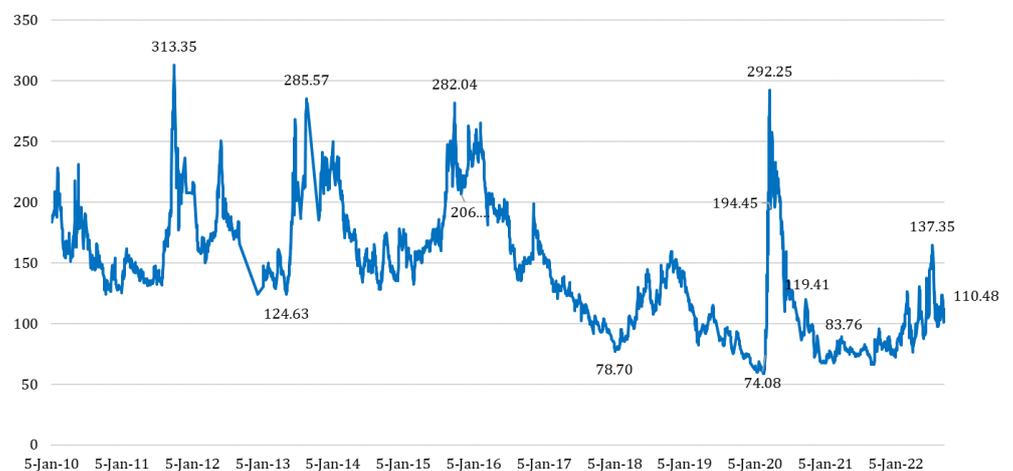
Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.